

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lamun merupakan tumbuhan berbunga (*Angiospermae*) yang memiliki rhizoma daun dan akar sejati yang dapat hidup terendam di dalam air laut. Menurut Hernawan *et al.* (2017), menunjukkan bahwa luasan lamun Indonesia sebesar 150.693,16 Ha. Lamun mempunyai produktifitas primer yang tinggi sebagai sumber makanan penting bagi banyak organisme dan umumnya hidup di perairan dangkal sampai dengan kedalaman sekitar 4 meter (Hitalessy *et al.*, 2015).

Menurut Rugebert *et al.* (2020), Ekosistem lamun memiliki fungsi ekologi diantaranya adalah sebagai habitat (tempat hidup), tempat pemijahan (*spawning ground*), pengasuhan (*nursery ground*), pembesaran (*rearing ground*), dan mencari makanan (*feeding ground*) dari berbagai biota. Selain itu sebagai produsen primer, penangkap sedimen, serta pendaur zat hara.

Gastropoda merupakan kelas Mollusca yang terbesar dan populer. Sekitar 50.000 spesies gastropoda masih hidup dan 15.000 jenis telah menjadi fosil. Oleh karena banyaknya gastropoda, maka hewan ini mudah sekali ditemukan. Gastropoda banyak dikenal dengan sebutan siput atau keong, memiliki bentuk dan ukuran yang bervariasi (Rusyana, 2014).

Gastropoda memiliki nilai ekonomis penting sebab cangkangnya dapat digunakan untuk berbagai macam hiasan atau cinderamata dan dagingnya sebagai sumber bahan makanan. Gastropoda merupakan kelas Mollusca yang terbesar dan populer. Sekitar 50.000 spesies gastropoda masih hidup dan 15.000 jenis telah

menjadi fosil. Oleh karena banyaknya gastropoda, maka hewan ini mudah sekali ditemukan (Setyowati, 2018).

Ada penelitian terdahulu yang dilakukan sebelumnya di wilayah Maluku Utara berkaitan dengan struktur komunitas gastropoda. Salah satunya penelitian Sunarti *dkk.* (2021) yang dilakukan di Pulau Moti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 6 jenis gastropoda yang ditemukan di perairan pantai Tafaga dan 17 jenis gastropoda di perairan pantai Figur.

Desa Maitara Selatan memiliki beberapa spesies lamun dan gastropoda. Spesies lamun yang tumbuh di perairan diantaranya *Enhalus acroides*, *Cymodocea rotundata*, *Halophilla ovalis*, dan *Syringodium isofoetifilium*. Areal padang lamun dimanfaatkan oleh masyarakat lokal sebagai kegiatan penangkapan gastropoda yang berpotensi mempengaruhi struktur komunitas gastropoda di ekosistem padang lamun. Hingga saat ini, keberadaan spesies gastropoda di areal padang lamun belum diketahui struktur komunitasnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mengenai struktur komunitas gastropoda di kawasan perairan ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Struktur Komunitas Gastropoda Pada Ekosistem Lamun Di Desa Maitara Selatan Kota Tidore Kepulauan”.

1.2. Rumusan Masalah

Desa Maitara Selatan memiliki potensi lamun dengan kondisi lamun yang baik. Tetapi sering terjadi kegiatan antropogenik yang mempengaruhi keberadaan lamun salah satunya masyarakat sering mendaratkan kapal yang dapat berdampak negatif terhadap komunitas padang lamun. Selain itu, adanya pemanfaatan jenis

gastropoda tertentu oleh masyarakat lokal sebagai makanan sehingga mempengaruhi keberadaan gastropoda di padang lamun. Hingga saat ini, keberadaan spesies gastropoda di areal padang lamun Desa Maitara Selatan belum diketahui jenis dan pola sebarannya. Hal ini memerlukan pengkajian secara spesifik, sehingga dapat diperoleh kepadatan, keanekaragaman, dominansi, dan pemerataan jenis serta pola sebaran spesies gastropoda di kawasan ini. Batasan permasalahan dari penelitian ini yaitu struktur komunitas gastropoda pada padang lamun.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Mengetahui komposisi jenis gastropoda pada padang lamun di Desa Maitara Selatan Kota Tidore Kepulauan.
2. Menentukan struktur komunitas gastropoda pada padang lamun di Desa Maitara Selatan Kota Tidore Kepulauan meliputi keanekaragaman jenis, dominansi jenis, dan pemerataan jenis.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi awal bagi masyarakat Desa Maitara Selatan untuk turut melestarikan ekosistem lamun beserta biotanya agar keseimbangan ekosistem tetap terjaga.

2. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan yang berkaitan dengan kelestarian ekosistem lamun.

3. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan struktur komunitas gastropoda pada padang lamun.